

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Perekonomian Di Provinsi Aceh (Periode 2010-2017)

Sadwir Munandar¹, Irwan Safwadi², Isthafan Najmi³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama,

Jl. Blang Bintang Lama Km 8.5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email korespondensi: sadwir97@gmail.com.

Abstract: *his study aims to analyze the leading and potential economic sectors in Aceh Province. The data used are secondary data in the form of time series data (Time Series) from the GRDP data of Aceh Province and Indonesia in 2010-2017. The analytical tool used is Klassen's Tipology, Location Quotient (LQ), and Shift Share. The results of the Klassen Tipology analysis show that the developed and rapidly growing sector in Aceh Province, namely: the agriculture, forestry and fisheries sectors with the administrative sector of government, defense and mandatory social security. The results of the LQ analysis show that the basic sectors in Aceh Province are agriculture, forestry, and fisheries, mining and mining, wholesale and retail trade; car and motorcycle repair, transportation and warehousing, real estate, government administration, mandatory defense and social security and health services and social activities. Shift Share analysis results show that the competitive sector and growing fast in the National economy, namely: agriculture, forestry and fisheries, electricity and gas procurement, water supply, waste management, waste and recycling, provision of accommodation and food and drink, real estate, Administration government, defense and compulsory social security, education services. It is expected that the government will prioritize the development of leading economic sectors so that they are developed, managed and handled more optimally so that they can produce sectors that are able to become priorities and maximum added value later.*

Keyword : PDRB, *Tipology Klassen*, LQ dan *Shift Share*, Leading Sector

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan dan potensial di Provinsi Aceh. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*Time Series*) dari data PDRB Provinsi Aceh dan Indonesia tahun 2010-2017. Alat analisis yang digunakan adalah *Tipology Klassen*, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share*. Hasil analisis *Tipology Klassen* menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh pesat di Provinsi Aceh, yaitu : sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor basis di Provinsi Aceh adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan pengalihan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, real estat, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis *Shift Share*

menunjukkan bahwa sektor yang kompetitif dan tumbuh cepat pada perekonomian Nasional, yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolaan sampah, limbah dan daur ulang, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estat, Adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengutamakan pengembangan sektor ekonomi unggulan agar dikembangkan, dikelola, dan di tangani lebih maksimal sehingga dapat menghasilkan sektor yang mampu menjadi prioritas serta nilai tambah yang maksimal nantinya.

Kata Kunci : PDRB, Tipology Klassen, LQ dan Shift Sharet, Sektor unggulan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2011).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diamati dalam data PDRB, Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (BPS, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak memadai bila tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan. Dengan adanya distribusi pendapatan yang merata tentu kesempatan kerja dapat dinikmati masyarakat secara merata pula. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan merupakan hakekat dari pembangunan ekonomi daerah. Kekuatan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh sektor unggulan daerah tersebut, Pendapatan sektor unggulan tersebut dapat mempengaruhi kesempatan kerja dalam daerah tidak hanya dalam sektor yang unggulan tersebut, tetapi juga sektor-sektor yang lain sebagai imbas keberhasilan pembangunan sektor unggulan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal (Arsyad, 2011).

Selain itu, Adisasmita (2008) juga menambahkan "pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswataaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas."

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS, 2017)

Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas harga konstan dan PDRB atas harga berlaku. PDRB atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar/referensi. Sedangkan PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa

Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai

inputnya maupun sektor yang memanfaatkan output sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Menurut (Suyatno, 2000) Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Aceh periode 2013-2017 yang ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

1. Analisis *tipologi klassen* digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Provinsi Aceh.

Tabel 3.1

Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

| | |
|---|---|
| <p>Kuadran I</p> <p>Sektor yang maju dan tumbuh cepat</p> <p>$s_i > s$ dan $ski > sk$</p> | <p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan</p> <p>$s_i < s$ dan $ski > sk$</p> |
| <p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang</p> <p>$s_i > s$ dan $ski < sk$</p> | <p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal</p> <p>$s_i < s$ dan $ski < sk$</p> |

Sumber: sjafrizal, (2008)

2. Analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis di Provinsi Aceh

$$LQ = \frac{PDRB_{i,PA} / \sum PDRB_{PA}}{PDRB_{i,N} / \sum PDRB_N}$$

3. Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian di Provinsi Aceh

Melalui analisis shift share, maka pertumbuhan ekonomi dan pengeseran

struktural perekonomian wilayah ditentukan oleh tiga komponen, yaitu :

- a. *Nasional Shift* (NS), yaitu besarnya peranan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Provinsi Aceh.
- b. *Proportional Shift* (PS), yaitu pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Provinsi Aceh.
- c. *Differential Shift* (D), yaitu perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat Nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ Lintang Utara dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2012 Provinsi Aceh dibagi menjadi 18 kabupaten dan 5 kota, terdiri dari 289 kecamatan, 778 mukim dan 6.493 gampong atau desa. Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha.

Analisis Tipology Klassen

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi dalam wilayah Provinsi Aceh menurut struktur pertumbuhannya yaitu *Tipology Klassen*. Dengan menggunakan *Matrix Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor PDRB Provinsi Aceh dan Indonesia. Berikut adalah hasil pengolahan data yaitu berupa rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Aceh dan Indonesia tahun 2010-2017.

Tabel 1.1

Analisis Tipology Klassen Provinsi Aceh Tahun 2010-2017

| <p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor Yang Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat (<i>Developed Sektor</i>) Si > S Dan Ski > Sk Yaitu :</p> <p>1. Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan</p> | <p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Sektor Maju Tapi Tertekan (<i>Stagnat Sektor</i>) Si < S Dan Ski > Sk Yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertambangan Dan Pengalihan 2. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor |
|--|---|
| | |

| | |
|--|--|
| 2. Sektor Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 3. Transportasi Dan Pergudangan 4. Real Estat 5. Jasa Perusahaan 6. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial 7. Jasa Lainnya |
| <p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor Potensial Dan Masih Dapat Berkembang (<i>Developing Sector</i>)</p> <p style="text-align: center;">Si > S Dan < Ski</p> <p style="text-align: center;">Yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Listrik Dan Gas 2. Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang 3. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum 4. Jasa Pendidikan | <p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor Relatif Tertinggal (<i>Underdeveloped Sector</i>)</p> <p style="text-align: center;">Si < S Dan Ski < Sk</p> <p style="text-align: center;">Yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan 2. Kontruksi 3. Informasi Dan Komunikasi 4. Jasa Keuangan Dan Asuransi |

Pada Tabel 1.1. diatas terlihat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor adminitrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib termasuk dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat terdapat pada kuadran 1. Dapat diartikan bahwa kedua sektor tersebut di Provinsi Aceh merupakan kategori yang laju pertumbuhannya dan kontribusinya terhadap PDRB lebih besar dibandingkan dengan Indonesia.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Provinsi Aceh terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Indonesia.

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Provinsi Aceh lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Indonesia dan sebagai petunjuk bahwa Provinsi Aceh mengalami surplus akan produk tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Provinsi Aceh dibandingkan peranannya di tingkat Nasional.

Tabel 1.2

Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Provinsi Aceh Tahun 2010-2017

| No | Lapangan Usaha | Tahun | | | | | | | |
|----|------------------------------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan | 1.78 | 1.83 | 1.85 | 1.90 | 1.94 | 2.05 | 2.09 | 2.13 |
| 2 | Pertambangan Dan Pengalihan | 1.44 | 1.40 | 1.34 | 1.27 | 1.19 | 0.94 | 0.82 | 0.87 |
| 3 | Industri Pengolahan | 0.39 | 0.39 | 0.38 | 0.35 | 0.32 | 0.26 | 0.24 | 0.22 |
| 4 | Pengadaan Listrik Dan Gas | 0.10 | 0.11 | 0.11 | 0.11 | 0.12 | 0.13 | 0.14 | 0.14 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 5 | Pengadaan Air ,Pengolahan Sampah ,Limbah Dan Daur Ulang | 0.29 | 0.30 | 0.31 | 0.33 | 0.34 | 0.36 | 0.38 | 0.38 |
| 6 | Konstruksi | 0.87 | 0.87 | 0.88 | 0.92 | 0.91 | 0.95 | 1.03 | 0.93 |
| 7 | Perdagangan Besar Dan Eceran;Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor | 1.00 | 0.99 | 1.01 | 1.04 | 1.07 | 1.14 | 1.14 | 1.14 |
| 8 | Transportasi Dan Pergudangan | 2.00 | 2.00 | 1.99 | 1.99 | 1.97 | 1.98 | 1.85 | 1.80 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi Dan Makam Minum | 0.03 | 0.03 | 0.32 | 0.33 | 0.34 | 0.37 | 0.38 | 0.41 |
| 10 | Informasi Dan Komunikasi | 0.85 | 0.83 | 0.80 | 0.78 | 0.76 | 0.75 | 0.71 | 0.67 |
| 11 | Jasa Keuangan Dan Asuransi | 0.41 | 0.43 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.41 | 0.41 |
| 12 | Real Estat | 1.05 | 1.06 | 1.04 | 1.05 | 1.12 | 1.21 | 1.26 | 1.32 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0.36 | 0.36 | 0.35 | 0.35 | 0.36 | 0.36 | 0.36 | 0.35 |
| 14 | Adminitrasi Pemerintah ,Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 1.84 | 1.87 | 1.89 | 1.94 | 2.11 | 2.26 | 2.43 | 2.60 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0.66 | 0.65 | 0.63 | 0.63 | 0.65 | 0.68 | 0.73 | 0.78 |
| 16 | Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial | 2.16 | 2.14 | 2.23 | 2.25 | 2.28 | 2.38 | 2.47 | 2.52 |
| 17 | Jasa Lainnya | 0.74 | 0.74 | 0.74 | 0.75 | 0.76 | 0.77 | 0.77 | 0.77 |

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor PDRB Provinsi Aceh selama periode 2010-2017, dimana terdapat 7 sektor basis yaitu : (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan LQ= 1.95, (2) pertambangan dan pengalihan dengan LQ= 1.16, (3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan LQ= 1.06, (4) transportasi dan pergudangan dengan LQ= 1.95, (5) real estat dengan LQ= 1.14, (6) adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan LQ= 2.12, dan (7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan LQ= 2.30. Ketujuh sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

Analisis Shift Share

Shift Share Analysis digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh kemudian dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Indonesia.

Tabel 1.3

Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Sektor PDRB Provinsi Aceh Tahun 2010-2017 (Juta

| No | Lapangan Usaha | Nasional share (NS) | Proportional Shift (PS) | Differential Share (DS) | Total (ΔY) |
|-------------------|---|----------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|
| 1 | Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan | 212,369,761.4 | -31,514,410.1 | 429,587.2 | 181,284,938.5 |
| 2 | Pertambangan Dan Pengalihan | 94,870,694.9 | -16,827,627.7 | -8,269,358.4 | 69,773,708.9 |
| 3 | Industri Pengolahan | 59,933,343.7 | -7,550,880.1 | -5,851,294.4 | 46,531,169.3 |
| 4 | Pengadaan Listrik Dan Gas | 1,030,599.8 | -66,625.5 | 26,072.6 | 990,046.9 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang | 224,630.6 | -26,804.6 | 3,714.9 | 201,540.9 |
| 6 | Konstruksi | 72,890,162.7 | -8,850,379.5 | -1,165,336.2 | 62,874,447.0 |
| 7 | Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor | 119,394,850.5 | -16,318,454.7 | -598,243.8 | 102,478,152.0 |
| 8 | Transportasi Dan Pergudangan | 61,364,838.2 | -7,489,885.5 | -2,424,673.2 | 51,450,279.5 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum | 6,542,225.5 | -917,361.8 | 1,111,041.6 | 6,735,905.3 |
| 10 | Informasi Dan Komunikasi | 27,822,346.3 | -2,582,185.4 | -1,630,150.9 | 23,610,010.0 |
| 11 | Jasa Keuangan Dan Asuransi | 12,525,479.7 | -1,218,269.7 | -297,026.6 | 11,010,183.4 |
| 12 | Real Estat | 27,433,895.8 | -3,506,742.0 | 301,369.6 | 24,228,523.4 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 4,630,909.3 | -424,761.0 | -132,817.9 | 4,073,330.5 |
| 14 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | 60,796,960.3 | -8,916,439.5 | 1,726,144.0 | 53,606,664.8 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 16,715,387.4 | -1,957,969.3 | 72,191.1 | 14,829,609.3 |
| 16 | Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial | 19,645,370.1 | -2,412,092.6 | -3,900.9 | 17,229,376.5 |
| 17 | Jasa Lainnya | 9,686,770.1 | -1,053,691.2 | -174,355.3 | 8,458,723.6 |
| JUMLAH | | 807,878,226.4 | -111,634,580.0 | -16,877,036.7 | 679,366,609.7 |
| Persentase | | 118.9 | -16.4 | -2.5 | 100.0 |

Rupiah)

Selama periode 2010-2017 kinerja komponen *Proportional Shift* Provinsi Aceh mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar -111,634,580.0 atau -16.4% terhadap perekonomian Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena semua sektor ekonomi di Provinsi Aceh memiliki nilai komponen pertumbuhan *Proportional Shift* negatif.

Nilai *Differential Shift* (DS) sektor perekonomian Provinsi Aceh selama periode 2010-

2017 ada yang positif ada yang negatif. Nilai DS positif, berarti bahwa terdapat sektor ekonomi Provinsi Aceh tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Nasional. Sedangkan DS negatif, berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Nasional.

Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan

Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor ekonomi unggulan dengan melihat hasil *Overlay* (gabungan) hasil analisis *Tipology Klassen*, *Loqation Quotient* (LQ), dan *Shift Share*. Koefisien dari hasil ketiga alat analisis tersebut harus disamakan, dimana dimana hasilnya diberi tanda positif (+) dan negatif (-).

Tabel 1.4

Hasil *Overlay Tipology Klassen*, LQ, Dan *Shift Share* Sektor PDRB Provinsi Aceh Tahun 2010-2017

| No | Lapangan Usaha | Tipology Klassen | LQ | Shift Share | |
|----|---|------------------|----|-------------|----|
| | | | | PS | DS |
| 1 | Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan | + | + | - | + |
| 2 | Pertambangan Dan Pengalihan | - | + | - | - |
| 3 | Industri Pengolahan | - | - | - | - |
| 4 | Pengadaan Listrik Dan Gas | - | - | - | + |
| 5 | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang | - | - | - | + |
| 6 | Konstruksi | - | - | - | - |
| 7 | Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor | - | + | - | - |
| 8 | Transportasi Dan Pergudangan | - | + | - | - |
| 9 | Penyediaan Akomodasi Dan Makam Minum | - | - | - | + |
| 10 | Informasi Dan Komunikasi | - | - | - | - |
| 11 | Jasa Keuangan Dan Asuransi | - | - | - | - |
| 12 | Real Estat | - | + | - | + |
| 13 | Jasa Perusahaan | - | - | - | - |
| 14 | Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib | + | + | - | + |
| 15 | Jasa Pendidikan | - | - | - | + |
| 16 | Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial | - | + | - | - |
| 17 | Jasa Lainnya | - | - | - | - |

Berdasarkan hasil *Overlay* diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Aceh dimana merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat yaitu : (1)

pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan Prioritas pembangunan di Provinsi Aceh, yaitu: (1) Sektor real Estat, (2) pertambangan dan pengalihan, (3) pengadaan listrik dan gas, (4) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (5) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (6) transportasi dan pergudangan, (7) penyediaan akomodasi dan makan minum, (8) jasa pendidikan, (9) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis sektor ekonomi unggulan dan potensial terhadap perekonomian di Provinsi Aceh tahun 2010-2017 dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis menurut *Typology Klassen* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
2. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* (LQ) sektor yang menjadi sektor basis ($LQ > 1$), yaitu : (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) pertambangan dan pengalihan, (3) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) transportasi dan pergudangan, (5) real estat, (6) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (7) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
3. Sektor yang kompetitif dan tumbuh cepat berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* pada perekonomian Provinsi, yaitu : (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pengadaan listrik dan gas, (3) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (4) penyediaan akomodasi dan makan minum, (5) real estat, (6) Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (7) jasa pendidikan.
4. Sektor unggulan berdasarkan hasil dari gabungan (*Overlay*) alat analisis *Typology Klassen*, LQ, *Shift Share*, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan unggulan Provinsi Aceh dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, sektor yang tumbuh pesat pada perekonomian Nasional dan sektor yang kompetitif yaitu : (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2)

Sektor adminitrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

DAFTAR PUSAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Aceh Dalam Angka 2017
- Badan Pusat Statistik. 2017. Indonesia Dalam Angka 2017
- Badan Pusat Statistik. 2017. PDRB Provinsi Aceh 2017
- Badan Pusat Statistik. 2017. Pendapatan Nasional 2017
- Suyatno., Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer. UPP STIM YKPN Yogyakarta